

## Kontribusi Keteladanan Guru PAK Bagi Pembentukan Spritualitas Dan Karakter Siswa di Era Disrupsi Dunia

**Kemryati Juleha Siburian**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung  
Email: [Kemryatijulehasiburian18@gmail.com](mailto:Kemryatijulehasiburian18@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung  
Email: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [Kemryatijulehasiburian18@gmail.com](mailto:Kemryatijulehasiburian18@gmail.com)

**Abstrack** . PAK teachers not only act as resource persons in the learning process, but more than that is to provide good examples as their contribution to shaping the spirituality and character of students. The purpose of this study is to find out how the contribution of PAK teachers in schools to the formation of spirituality and student character in the era of disruption. The research method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. The author collects and analyzes information from various literatures such as books, journals and other scientific articles and draws conclusions. The success of a PAK teacher in the formation of spirituality and student character starts from himself by becoming a role model both in terms of spirituality, intellectual, moral and social aspects.

**Keywords:** Christian religious education teacher, spirituality, character, contribution

**Abstrak.** Guru PAK bukan hanya berperan sebagai narasumber dalam proses pembelajaran, namun lebih daripada itu ialah memberikan teladan yang baik sebagai kontribusinya untuk membentuk spritualitas dan karakter peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru PAK di sekolah bagi pembentukan spritualitas dan karakter siswa di era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya dan menarik kesimpulan. Keberhasilan seorang guru PAK dalam pembentukan spritualitas dan karakter siswa dimulai dari dirinya sendiri dengan cara menjadi role model baik dari segi kerohanian, segi intelektual, segi moral dan segi sosialnya.

**Kata Kunci:** Guru pendidikan agama kristen, spritualitas, karakter, kontribusi

### PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang melaju dengan sangat cepat sangat mempengaruhi pola pikir manusia, gaya hidup, budaya dan etika yang menyebabkan terjadinya disrupsi. Menurut KBBI, disrupsi adalah suatu hal yang tercabut dari akarnya. Dalam artian luas disrupsi ini ialah suatu fenomena dimana terjadinya perubahan yang sangat signifikan dan dapat mengubah tatanan kehidupan. Misalnya dengan adanya artificial intelligence (AI) yang mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Disrupsi seperti pedang bermata dua disatu sisi dapat menguntungkan manusia namun disisi lain dapat meningkatkan kejahatan dalam dunia kerja dan bisnis, media sosial dengan membuat berita palsu (hoax), bahkan interaksi antar sesama yang semakin renggang. Jika kita perhatikan saat ini tingkat kriminalitas dan penyimpangan sosial semakin hari semakin merajalela baik dikalangan anak-anak, remaja/pemuda dan orang dewasa. Tingkat kasus kekerasan, bullying, dan pelecehan seksual tertinggi banyak dialami

oleh kaum remaja/pemuda. Kompleks dari permasalahan yang dialami oleh remaja/pemuda ini membuat sebagian dari mereka mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri yang saat ini kerap sekali disebut sebagai bundir<sup>1</sup>. Oleh karena itu kontribusi pendidikan sangat diperlukan untuk mengubah pola pikir (mindset) peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembentukan karakter dan spritualitas siswa. Guru merupakan salah profesi yang sangat mulia. Selain mengajar, mendidik dan melatih peserta didik, guru juga harus mampu memberikan teladan yang baik. Sebenarnya guru bukan hanya menjadi narasumber bagi peserta didik, namun lebih daripada itu ialah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.<sup>2</sup> Jika kita perhatikan saat ini ada segelintir guru yang mengajarkan etika, tata krama dan juga ilmu keagamaan, namun guru tersebut belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan pengajarannya. Contohnya guru menasehati siswa supaya tidak merokok, berjudi dan melakukan kekerasan, namun mereka melakukan pelanggaran tersebut. Tentu sikap guru yang demikian belum mencerminkan dirinya sebagai seorang guru yang baik.

Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang pendidik, guru memiliki empat jenis kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain memiliki ke-4 jenis kompetensi tersebut, guru pendidikan agama kristen dituntut memiliki satu jenis kompetensi lain yaitu kompetensi spritual. Ditengah dunia yang berevolusi dengan sangat cepat ini peran guru PAK sangat diperlukan untuk meminimalisir tingkat kejahatan yang dimulai dari dunia pendidikan. Oleh karena itu para guru perlu mengingat dan mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah suatu jenis kompetensi atau kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan pastinya dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Menurut Dorlan Naibaho, M.Pd.K dalam bukunya yang berjudul “Kode Etik dan Profesionalisme guru PAK”, salah satu kompenen dari kompetensi kepribadian ini ialah seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan. Dimana sorang

---

<sup>1</sup> Simatupang, R. L., & dkk. (2022). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Karakter dan Perilaku Remaja di Era Disrupsi. *METANOIA*, 98.

<sup>2</sup> Djama, E., & Datamius, Z. (2020). Keteladanan Guru PAK Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik. *REPOSITORY*, 130.

guru PAK harus mampu bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan cara mengumpulkan referensi dan mengkaji informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya tentang kontribusi keteladanan guru PAK dalam meningkatkan spiritualitas dan karakter siswa di era disrupsi. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: dimulai dari tahapan mengumpulkan referensi yang relevan dengan judul yang telah ditetapkan, tahapan analisis dan tahapan menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Pendidikan Agama Kristen***

Pengertian pendidikan agama kristen dari masa ke masa terus berkembang namun tetap memiliki makna yang sama. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dilakukan di gereja, tetapi juga di lingkungan keluarga, komunitas rohani dan sekolah. Menurut Hieronimus (345-420), PAK adalah pendidikan atau pengajaran yang bertujuan untuk mendidik jiwa sehingga menjadi bait Allah.<sup>4</sup> Orang yang percaya kepada Tuhan didalam tubuhnya termaterai kuasa Allah. Dari paradigma ini muncullah istilah bahwa gereja yang sesungguhnya adalah orangnya bukan gedungnya.

Sedangkan menurut Robert R Boelkhe, PAK adalah usaha yang disengaja oleh gereja untuk membantu semua orang dan segala usia berkomitmen peduli dalam menanggapi pernyataan Allah melalui Yesus Kristus dalam alkitab dan memperlengkapi gereja untuk melayani di lembaga-lembaga gereja, keluarga dan masyarakat.

PAK merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga disebut dengan Amanat Agung (Matius 28:19-20). Berdasarkan nas tersebut adapun tujuan dari PAK itu sendiri ialah memuridkan segala bangsa, membaptis dan mengajar semua orang supaya hidup sesuai dengan kebenaran dan melaksanakan perintah Tuhan.<sup>5</sup> Pendidikan

---

<sup>3</sup> Naibaho, D. (2021). *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru PAK*. Jawa Tengah: Pena Persada.

<sup>4</sup> Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta : ANDI .

<sup>5</sup> Tanduklangi, R. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. *PEADA*, 47.

agama kristen diawali oleh Yesus, kemudian dilanjutkan oleh para rasul dan jemaat mula-mula. Oleh karena itu pendidikan dalam kisah perjanjian baru sangat erat hubungannya dengan pribadi Yesus.<sup>6</sup> Werner C Graendorf mengemukakan bahwa PAK adalah proses pendidikan yang berdasarkan Alkitab, berporos kepada Yesus Kristus, dengan bantuan Roh Kudus untuk mencapai hidup yang kekal.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Yudo Wibowo, PAK adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik anak-anak, remaja/pemuda dan orang dewasa.<sup>8</sup> PAK dalam hal ini tidak hanya diberikan kepada peserta didik di sekolah (SD, SMP, SMA/SMK), namun diberikan juga kepada anak-anak yang belum sekolah melalui kegiatan sekolah minggu, pembinaan rohani oleh orang tua. Selain itu PAK juga diberikan kepada orang dewasa melalui kegiatan komsel, ibadah raya setiap minggu dan kegiatan lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama kristen (PAK) adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memperlengkapi orang-orang kudus supaya memiliki kesatuan iman, pengetahuan yang benar akan Firman Allah yang berdasar kepada Alkitab, berpusat kepada Yesus Kristus dengan bantuan Roh Kudus untuk mencapai suatu kehidupan yang kekal.

Guru PAK mengajar sesuai dengan kurikulum PAK di sekolah. Guru PAK juga merupakan seorang pengajar yang mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran-pengajaran mengenai dasar iman kristen kepada peserta didik, membantu memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral dan spritualitas peserta didik, menjadi seorang pembimbing rohani yang mendukung serta mengarahkan peserta didik hidup seturut dengan Firman Tuhan, serta menjadi seorang penasehat yang dapat membantu peserta didik memecahkan suatu masalah atau konflik yang sedang dihadapi<sup>9</sup>.

### **Kompetensi Guru PAK**

Menjadi seorang guru bukanlah profesi yang mudah. Untuk menjadi seorang guru diperlukan keterampilan atau kompetensi khusus. Berbeda dengan guru pada umumnya yang memiliki empat kompetensi dasar, guru PAK secara khusus memiliki lima kompetensi dasar, yakni:

---

<sup>6</sup> GP, H. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.

<sup>7</sup> Riu, A. S., & Marbun, R. (2023). Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar. *Sepakat*, 67

<sup>8</sup> Simatupang, H., Ronny, S., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta : ANDI.

<sup>9</sup> Suyanto, & Asep, J. (2013 ). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta : Erlangga

kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi spritual.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis yang bekenaan dengan pemahaman anak didik. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang manata, stabil, dewasa dan berwibawa. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari unit masyarakat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, rekan guru, instansi, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi spritual adalah kemampuan pendidik yang bersumber dari Tuhan memungkinkan ia menjalin hubungan dengan peserta didik, orang tua, rekan kerja dan masyarakat dengan roh atau jiwa, pikiran yang terbuka dan hati nurani.

### ***Keteladan Guru***

Banyak kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru supaya menjadi guru yang profesional, salah satunya ialah mempunyai akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dari kelima kompetensi guru PAK diatas yang menjadi tonggak pembentukan spritualitas dan karakter peserta didik adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi spritual yang dimana guru secara khusus dituntut mampu berkontribusi memberikan teladan yang baik bagi peserta didik demi meningkatkan spritualitas dan karakter yang baik.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi atau kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang stabil bukan dinamis, dewasa, berwibawa berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut KBBI, teladan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda, inilah yang membuat mereka berbeda satu dengan lainnya. Kepribadian merupakan suatu hal yang abstrak. Dikatan abstrak karena kita tidak bisa menilai secara langsung hanya dengan melihat sekali saja. Namun kepribadian seorang guru dapat tercermin dari bagaimana mereka berpenampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan bagaimana ia memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, citra seorang guru dapat ditentukan oleh kepribadiannya. Guru PAK harus mampu menjadi contoh atau leader dalam segala aspek kehidupannya. Guru PAK bukan hanya mengajarkan tentang spritualitas saja, tetapi juga keterampilan, etika atau moral, karakter dan sikap yang berdampak positif terhadap lingkungannya. Kehidupan guru PAK hendaknya menjadi role model bagi

peserta didik, gereja bahkan semua orang yang dijumpainya melalui sikap yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari yang membawa perubahan positif.

Keberhasilan seorang guru dalam membentuk spritualitas dan karakter siswa dimulai dari dirinya sendiri. Sebagaimana firman Tuhan dalam 1 Timotis 4:12 “jangan seorang menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Hal ini dapat terjadi melalui pengenalnya akan Tuhan, bakat, sikap bahkan karakter guru itu sendiri. Oleh karena itu kita perlu memahami bagaimana kualifikasi guru PAK yang baik.

#### 1. Segi kerohanian (Spritualitas)

Sebelum mengajarkan tentang kerohanian dan dasar iman kristen kepada peserta didik, seorang guru harus memastikan dirinya hidup didalam Tuhan, hidup berpengharapan kepada Tuhan Yesus Kristus karena Dialah sumber pengajarannya dan meniru atau meneladani kepribadian Yesus. Bagaimana seorang guru dapat mengajarkan kekudusan jika guru tersebut hidup didalam dosa perzinahan seperti masturbasi. Oleh karena itu seorang guru PAK yang baik harus memastikan ia bertindak sesuai kebenaran Firman Tuhan, lahir baru, memiliki pola hidup sederhana, dan memiliki kesaksian hidup sehingga ia tidak menjadi batu sandungan ditengah-tengah masyarakat.

#### 2. Segi intelektual

Selain memiliki kerohanian atau spritualitas yang baik seorang guru juga dituntut cakap dalam bidang intelektual atau pengetahuan. Intelektual berarti cerdas, berpikir jernih dan kaya akan pengetahuan. Jika kita perhatikan saat ini, ilmu tidak hanya didapatkan dari satu sumber saja yakni guru, namun sudah dengan mudah diakses dari internet. Dalam menghadapi perkembangan zaman ini guru tentu perlu cakap dalam menggunakan alat-alat teknologi, pengetahuan melalui teori-teori terbaru, jangan sampai seorang guru menganggap pengetahuannya yang paling benar. Perlu kita ketahui bahwa salah satu faktor yang membuat siswa malas belajar adalah ketika argumentnya tidak didengarkan oleh guru dan kelompok belajarnya. Oleh sebab itu seorang guru harus terus belajar dan belajar, memiliki pengajaran yang baik, memiliki persiapan pengajaran yang baik seperti media dan sarpras serta penguasaan akan materi yang akan disampaikan supaya dapat memperlengkapi anak didiknya dengan sempurna dan sebagaimana mestinya.

### 3. Segi moral

Kualifikasi kepribadian yang baik dari guru PAK dapat tercermin dari moralnya. Moralitas seorang guru PAK sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa. Moral yang baik dari seorang guru merupakan cerminan pengenalannya akan Tuhan. Bagaimana seorang guru harus bersikap jujur, disiplin dan adil

### 4. Segi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Hubungan guru dengan peserta didik, orangtua, rekan kerja dan instansi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa hubungan yang baik ini pembelajaran PAK tidak akan terlaksana dengan baik. Sikap sosial yang baik ini tercermin dari sikap seorang guru yang bertanggung jawab, konsisten, dan berdedikasi.

## **PENUTUP**

Guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan spritualitas dan karakter siswa di era disrupsi ini. Guru PAK bukan hanya sebagai narasumber atau sumber pembelajaran yang berdampak kepada kognitif dan psikomotorik saja namun juga afektifnya. Keberhasilan seorang guru PAK dalam membentuk spritualitas dan karakter siswa dimulai dari bagaimana seorang guru mampu menjadi role model atau panutan/ teladan bagi peserta didik. Guru PAK kiranya menjadi teladan baik dai segi kerohaniannya, segi intelektual, segi moral dan sosialnya.

## **REFERENSI**

Djama, E., & Datamius, Z. (2020). Keteladan Guru PAK Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik . REPOSITORY , 130.

GP, H. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini . Yogyakarta: ANDI.

Kristianto, P. L. (2006). Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen . Yogyakarta : ANDI .

Naibaho, D. (2021). Kode Etik Dan Profesionalisme Guru PAK. Jawa Tengah: Pena Persada.

Riu, A. S., & Marbun, R. (2023). Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar. Sepakat, 67.

Simatupang, H., Ronny, S., & Napitupulu, T. M. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen . Yogyakarta : ANDI .

Simatupang, R. L., & dkk. (2022). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Karakter dan Perilaku Remaja di Era Disrupsi. METANOIA, 98.

Suyanto, & Asep, J. (2013 ). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru Di Era Global . Jakarta : Erlangga .

Tanduklangi, R. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. PEADA, 47.